

**PEMANFAATAN SITUS SEJARAH KERATON KASEPUHAN CIREBON
DALAM MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PALIMANAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Frida Indriyani
1601075021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Situs Sejarah Keraton Kasepuhan Cirebon dalam Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan)

Nama : Frida Indriyani

NIM : 1601075021

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah

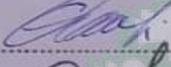
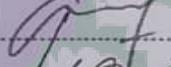
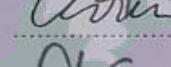
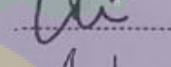
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		5/8/2020
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		2/9/2020
Pembimbing I	: Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.		7/9/2020
Penguji I	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.		2/9/2020
Penguji II	: Silvy Mei Pradita, M.Pd.		3/9/2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Frida Indriyani: 1601075021. *“Pemanfaatan Situs Sejarah Keraton Kasepuhan Cirebon dalam Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan)”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan situs Keraton Kasepuhan sebagai sumber pembelajaran dalam materi pembelajaran sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palimanan dari aspek guru, aspek siswa, aspek sekolah, dan aspek orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis data secara kualitatif untuk mendapatkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana kedudukan situs Keraton Kasepuhan yang saat ini dijadikan sebagai pusat edukasi dan bentuk integrasi yang dilakkan oleh guru dalam memanfaatkan situs Keraton Kasepuhan dalam pembelajaran sejarah bagi siswa serta dijelaskan juga bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, pihak sekolah, maupun orang tua dalam memanfaatkan situs Keraton Kasepuhan, sehingga ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Situs Sejarah Keraton Kasepuhan, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

Frida Indriyani: 1601075021. "Utilization of the Historical Site of the Kasepuhan Palace in Cirebon in History Learning Materials in Class X (Case Study at SMA Negeri 1 Palimanan)". Essay. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. Dr. Hamka, 2020.

This study aims to find out how to use the Kasepuhan Palace site as a learning resource in history learning material for class X students at SMA Negeri 1 Palimanan from the teacher aspect, student aspect, school aspect, and parent aspect. The research method used is a case study qualitative research method using interview techniques and qualitative data analysis to obtain data. The results of this study show how the position of the Kasepuhan Palace site which is currently used as an education center and a form of integration carried out by teachers in utilizing the Kasepuhan Palace site in history learning for students and also explains how the obstacles faced by teachers, students, and the school, as well as parents in using the Kasepuhan Palace site, so that efforts are made to overcome the problems that occur.

Keywords: Utilization, Historical Site of the Kasepuhan Palace, History Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
1. Situs Sejarah.....	8
2. Pembelajaran Sejarah.....	12
3. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah.....	14
4. Sumber Sejarah.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Alur Penelitian.....	26

B. Tempat dan waktu Penelitian.....	29
C. Latar Penelitian.....	30
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	31
E. Peran Peneliti.....	31
F. Data dan Sumber Data.....	32
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
1. Lokasi Situs Sejarah Keraton Kasepuhan.....	37
2. Sejarah Situs Sejarah Keraton Kasepuhan.....	38
3. Kedudukan Situs Sejarah Keraton Kasepuhan saat ini.....	38
4. Sejarah SMA Negeri 1 Palimanan.....	43
5. Profil SMA Negeri 1 Palimanan.....	44
a. Data Siswa.....	44
b. Data Guru.....	45
c. Sarana dan Prasarana.....	46
d. Ekstra Kulikuler.....	47
e. Prestasi Sekolah.....	47
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	48
C. Temuan Penelitian.....	50
1. Keberadaan Situs Sejarah Keraton Kasepuhan sebagai Fakta Sejarah.....	50
2. Perangkat Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Palimanan kelas X.....	53
3. Model Pembelajaran Sejarah yang dilakukan Guru di Kelas X.....	55

4. Bentuk Integrasi Situs Sejarah Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.....	58
4.1 Aspek Guru.....	59
4.2 Aspek Siswa.....	61
4.3 Aspek Sekolah.....	63
4.4 Aspek Orang Tua.....	64
5. Kendala yang Dihadapi dalam Memanfaatkan Situs Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Pembelajaran di Kelas.....	65
6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Memanfaatkan Situs sejarah Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Palimanan.....	67
D. Pembahasan.....	68
1. Situs Keraton Kasepuhan sebagai Fakta Sejarah	69
2. Perangkat Pembelajaran di SMA Negeri 1 Palimanan kelas X.....	71
3. Model Pembelajaran Sejarah yang dilakukan Guru di Kelas X.....	73
4. Integrasi Situs Sejarah Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.....	78
4.1 Aspek Guru.....	79
4.2 Aspek Siswa.....	82
4.3 Aspek Sekolah.....	83
4.4 Aspek Orang Tua.....	84
5. Kendala yang Dihadapi dalam Memanfaatkan Situs Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Pembelajaran di Kelas.....	87

6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Memanfaatkan Situs sejarah Keraton Kasepuhan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Palimanan.....	91
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keraton Kasepuhan adalah keraton terbesar dan tertua yang ada di Kota Cirebon dan merupakan peninggalan dari kesultanan Cirebon pada masa itu. Makna dari setiap seni bangunan di keraton ini penting dalam upaya mengetahui dan memahami sejarah Kota Cirebon dan sejarah lisan di penelitian ini. Keraton Kasepuhan merupakan salah satu bukti peninggalan dari kesultanan Cirebon yang menjadi salah satu simbol dari kejayaan Islam pada masanya (Ghaniyyah Ibrahim, 2015). Hal ini dibuktikan dengan adanya peran Syarif Hidayatullah yang dikenal dengan Sunan Gunung Jati yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan kejayaan kesultanan Cirebon pada masanya.

Keraton Kasepuhan yang berdiri sejak abad ke-14 yang didirikan oleh Pangeran Mas Mochammad Arifin II (Ahdiani & Desiningrum, 2016). Keraton kasepuhan merupakan perluasan dari keraton Pakungwati yang berada di sebelah timur keraton kasepuhan. Sebutan Pakungwati berasal dari nama Ratu Dewi Pakungwati binti Pangeran Cakrabuana yang menikah dengan Sunan Gunung Jati. Nama Pakungwati kemudian diabadikan sebagai nama keraton, yaitu keraton Pakungwati yang saat ini dikenal dengan nama keraton kasepuhan. Keraton Kasepuhan adalah kerajaan Islam yang menjadi

tempat para pendiri Cirebon bertahta, dan disinilah pusat pemerintahan Kasultanan Cirebon berdiri.

Keraton yang berasal dari kata *ke-ratu-an* yang memiliki arti tempat atau istana raja, tempat pada zaman dahulu yang dijadikan sebagai pusat kehidupan dan pusat pemerintahan. Keraton Kasepuhan juga dahulu dijadikan sebagai tempat tinggal bagi para raja (Sucipto, 2010). Sebagai keraton terbesar dan tertua di Cirebon pasti memiliki sejarah yang cukup panjang yang berkaitan dengan kerajaan atau kesultanan Cirebon hingga awal mula berdirinya kota Cirebon.

Berbicara tentang fungsinya, Keraton Kasepuhan yang menjadi cagar budaya bisa dijadikan sebuah objek wisata yang memiliki nilai kesejarahan. Cagar budaya juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas, sekaligus memperkenalkan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa masa lalu bangsa yang memiliki nilai historis. Memperkenalkan siswa pada situs-situs bersejarah maka akan semakin menguatkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa ini (Jumardi & Suswandari, 2018).

Jika berbicara tentang keraton, maka tidak lepas dari kata “sejarah”. Sejarah merupakan salah satu pengetahuan yang disiapkan dalam kurikulum pendidikan nasional memiliki peran yang peniting dalam upaya mencapai tujuan, hal ini disebabkan sejarah termasuk dialog antara peristiwa masa lalu dan perkembangannya ke masa depan. Dengan sejarah, bisa dijadikan sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang agar menjadi lebih baik lagi (Ghaniyyah Ibrahim, 2015).Sejarah tentang kerajaan-kerajaan masa lampau

yang telah dibuat saat ini masih relatif sedikit, sehingga menyampaikan sejarah tentang kerajaan bagi peserta didik di sekolah masih relatif kurang. Padahal kerajaan-kerajaan masa lampau yang ada di daerah Jawa Barat khususnya di Cirebon juga memiliki kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa Indonesia dan dapat dijadikan bahan kajian sejarah (Hartini, 2008). Dengan belajar sejarah, krisis jati diri bangsa dan menurunnya rasa nasionalisme di kalangan para pemuda dapat dikurangi, bahkan ditiadakan (Milah, Suswandari, & Armiyati, 2019).

Pembelajaran sejarah di kelas adalah pembelajaran yang mempelajari tentang masa lalu, yang berhubungan dengan perkembangan zaman hingga saat ini. Dari pembelajarana sejarah, siswa diharapkan dapat mencintai bangsa dan negaranya secara utuh berdasarkan peristiwa-peristiwa dan perjuangannya di zaman dahulu. Serta dapat mengambil pesan moral sebagai tolak ukur untuk menilai peristiwa di masa lalu.

Bagi siswa, cara memahami materi-materi sejarah dilakukan berdasarkan pada buku teks yang tersedia di sekolah. Tetapi, cara pemahaman siswa yang memahami materi pembelajaran hanya dengan buku teks ini mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena informasi yang tersedia di buku teks tidak dijelaskan secara detail, sehingga untuk mempelajari materi tersebut diperlukan sumber lain untuk menunjang buku teks yang ada agar siswa dapat memahami materi secara detail dan mendalam (Azinar Ahmad, 2010). Sehingga pembelajaran sejarah di sekolah ini sering dianggap membosankan, dan minimnya sumber pembelajaran bagi siswa menjadi salah

satu kendala pembelajaran sejarah di kelas. Salah satu penyebabnya adalah metode penyampaian materi oleh guru yang dianggap sangat membosankan yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi.

Pemanfaatan media yang tidak tepat dalam menyampaikan materi yang dilakukan guru dapat menyebabkan rasa bosan sehingga berkurangnya rasa semangat belajar bagi siswa. Pelajaran sejarah yang dikenal dengan menggunakan media yang kurang menumbuhkan minat siswa memang sulit membuat aktif. Tetapi melihat kenyataan yang ada bahwa media yang di sekitar kurang bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru (Ventyasari, 2015). Guru yang berperan sebagai pengajar harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar yang dimiliki siswa. Guru harus memiliki inovasi baru dalam menumbuhkan minat siswa belajar sejarah (Chomaidi dan Salamah 2018), salah satunya adalah memanfaatkan situs sejarah dalam pembelajaran yang dapat dijadikan solusi agar pembelajaran sejarah di kelas ini tidak menjadi monoton dan membosankan, sehingga dalam proses pembelajaran sejarah ini menjadi lebih menarik (Milah et al., 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peninggalan Kesultanan Cirebon yang berada di Keraton Kasepuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah. Keraton Kasepuhan yang memiliki fakta sejarah, maka tempat ini dapat dijadikan sebagai salah satu bukti sejarah dan dijadikan sumber dalam pembelajaran di kelas. Keraton Kasepuhan dapat

dijadikan media atau sumber dari materi-materi pembelajaran sejarah di kelas X, khususnya di SMAN 1 Palimanan.

Pemanfaatan situs Keraton Kasepuhan tersebut juga memiliki dampak yang diberikan kepada peserta didik yaitu minat peserta didik dalam mata pelajaran sejarah akan meningkat, pelajaran sejarah bukan lagi pelajaran yang membosankan karena peserta didik diajak mengunjungi dan mengkaji Keraton Kasepuhan secara langsung, sumber pembelajaran sejarah bukan hanya buku teks, ataupun ceramah yang dilakukan oleh guru, hal tersebut juga secara tidak langsung peserta didik dapat melestarikan peninggalan sejarah yang tidak hanya berupa bangunan tetapi nilai-nilai yang terdapat pada sejarah Keraton Kasepuhan Cirebon (Ghaniyyah Ibrahim, 2015).

Pemahaman materi secara detail merupakan suatu keharusan bagi siswa dalam mempelajari sejarah, dengan memanfaatkan situs sejarah Keraton Kasepuhan serta mengunjungi langsung maka siswa diharapkan dapat mengubah pandangan bahwa sejarah bukan sebuah pelajaran yang membosankan, melainkan sebuah pelajaran yang menyenangkan (Niamullah, 2011). Adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan bahwa Keraton Kasepuhan Cirebon dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, dan salah satu cara pemanfaatan Keraton Kasepuhan ini adalah dengan mengunjungi langsung Keraton Kasepuhan, yang diharapkan siswa dapat belajar dan melihat langsung dari peninggalan Kesultanan Cirebon yang berada di Keraton Kasepuhan ini. Sehingga siswa juga diharapkan akan lebih

memahami materi sejarah dengan melihat langsung benda-benda yang berada di Keraton Kasepuhan tersebut, dan tidak hanya belajar dari buku.

Pemanfaatan tersebut maka Keraton Kasepuhan bukan sekedar bangunan situs sejarah yang dijadikan sebagai cagar budaya yang berdiri kokoh hingga saat ini, melainkan berfungsi juga dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya akan merubah pandangan peserta didik yang mengatakan bahwa pelajaran sejarah adalah sebuah pelajaran yang membosankan, yang metodenya hanya disampaikan melalui ceramah saja.

Pembelajaran sejarah kelas X di SMAN 1 Palimanan juga hanya berpaku pada materi yang ada di buku teks saja, bahkan pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode ceramah dan dianggap siswa masih sangat monoton dan membosankan. Siswa sangat membutuhkan suasana yang berbeda terkait dengan inovasi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan fakta sejarah di Keraton Kasepuhan Cirebon tersebut.

B. Fokus dan SubFokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Keberadaan situs Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai fakta sejarah yang sesuai dengan silabus, RPP, dan materi pembelajaran di sekolah
2. Pola pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di kelas X

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah cara memanfaatkan situs keraton kasepuhan sebagai sumber pembelajaran sejarah dari aspek guru, siswa, sekolah, dan orang tua?”.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana cara memanfaatkan situs Keraton Kasepuhan sebagai sumber pembelajaran sejarah dari aspek guru, siswa, sekolah, dan orang tua.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan wawasan bagi peneliti, dan bagi gurusejarah dalam memperoleh gambaran upaya mengembangkan kemampuan berfikir kreatif pada diri siswa melalui pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru sejarah di Kabupaten/Kota Cirebon dan sekitarnya bahwa bahwa Keraton Kasepuhan ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran sejarah di sekolah
- b. Untuk mendorong pemerintah kabupaten/kota Cirebon betapa pentingnya Keraton Kasepuhan sebagai sumber pembelajaran

sejarah di sekolah, sehingga dapat dibuat suatu kebijakan yang mendukung.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo & Wahyuni D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Agus N Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Ahdiani, F., & Desiningrum, D. (2016). Pengalaman Sebagai Abdi Dalem Di Keraton Kasepuhan Cirebon. *Empati*, 5(2), 251–256.
- Anwar, K. (2009). *Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto*. 105. Retrieved from eprints.uns.ac.id/10766/1/161382508201002381.pdf
- Arifin, B. S. (2018). Pelestarian Situs Sejarah Batur Agung sebagai Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Banyumas. *UMP*, 1–19. Retrieved from eprints.uns.ac.id/10766/1/161382508201002381.pdf
- Awaluddin, Y., Pawitra, I. P., Rama, R. S., & Ariffiantono, S. (n.d.). *Sumber Belajar*.
- Azinar Ahmad, T. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v20i1.1092>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Fuadillah, I., & Soebijantoro, S. (2016). Situs Ngurawan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Latar Sejarah Dan Upaya Pelestariannya). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(02), 75–96. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v6i02.1041>
- Ghaniyyah Ibrahim, F. (2015). *Keraton Kasepuhan dan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015*. 1–16.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. Retrieved from journal.uin-alauddin.ac.id
- Haniah, Apriliana Rusly. (2017). Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates DIY. *E-Jurnal*, 625–644.
- Jumardi, & Suswandari. (2018). Situs Benteng Fort Rotterdam Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Pariwisata Kota Makasar : Tinjauan Fisik Arsitektur Dan Kesejarahan. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i2.4529>
- Lestari, I. D. (2011). *Efektifitas Pemanfaatan Situs-Situs Sejarah di Banjarnegara sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada SMAN 1 Banjarnegara dan SMAN 1 Bawang*.
- Milah, A. S., Suswandari, & Armiyati, L. (2019). Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pemanfaatan Cagar Budaya sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kabupaten Cilacap. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 47–62.
- Niamullah, M. (2011). Pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman

- sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa :Penelitian Naturalistik Inkuiri di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Repository UPI*, 47(3), 372–373. <https://doi.org/10.1198/tech.2005.s287>
- Palealu, A. E. (2018). *Sumber Belajar Sejarah: Pemanfaatan Situs Cagar Budaya di Minahasa*. 216–227.
- Pasya, G. K. (2000). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) No*, 16.
- Pribadi, B. (2009). Pendekatan Konstruktivis dalam Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Seamolec*, (November 2009), 135–152.
- Purnamasari, I. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Paramita - Historical Studies Journal*, 21(2), 202–212.
- Ratna Sari, W., Amirudin, & Soetjipto. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ridho, N. (2011). *Model Pembelajaran Langsung*. 1–3.
- Rizqi, T., & Kusumo, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Concept Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 6(2), 1093–1102.
- Rosana, L. N. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa*.
- Sagala, H. S. (2013). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+silabus&btnG=
- Saragi, D. (2012). Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Teori. *Jurnal Bahasa*, 00(00), 1–8.
- Sucipto, T. (2010). Eksistensi Keraton di Cirebon: Kajian Persepsi Masyarakat terhadap Keraton-Keraton di Cirebon. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(3), 472. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i3.240>
- Sulistyo, W. D. (2019). Learning Activities from Learning Resources : Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p049>
- Sumarsih. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54–62. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.